

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu mengenai bagaimana gambaran dinamika *locus of control* mahasiswa berkebutuhan khusus dan apa saja faktor yang mempengaruhi *locus of control* mahasiswa berkebutuhan khusus di Institut Agama Islam Negeri Kediri, dengan mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *locus of control* pada mahasiswa berkebutuhan khusus di IAIN Kediri menunjukkan variasi dalam empat aspek teori *locus of control* Julian B. Rotter. subjek LA memiliki *locus of control* internal yang paling dominan, LA menunjukkan karakteristik terkuat dalam keyakinan bahwa dirinya dapat mengendalikan hasil melalui usaha dan kemampuan pribadi. Subjek FM memiliki *locus of control* eksternal yang paling dominan, cenderung memandang hasil sebagai konsekuensi dari faktor-faktor di luar kontrolnya seperti bantuan orang lain dan dukungan lingkungan. Subjek MI berada di posisi tengah dengan kecenderungan internal yang cukup kuat namun masih dipengaruhi oleh beberapa elemen eksternal, terutama dalam hal sumber motivasi. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga subjek adalah mahasiswa berkebutuhan khusus, mereka memiliki orientasi *locus of control* yang berbeda dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan kampus.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi *locus of control* mahasiswa berkebutuhan khusus di IAIN Kediri yaitu dukungan sosial, pengalaman keberhasilan dan kegagalan, penerimaan diri terhadap kondisi disabilitas, dan hambatan aksesibilitas dan akomodasi. Namun, faktor yang paling dominan mempengaruhi *locus of control* pada mahasiswa berkebutuhan khusus di IAIN Kediri adalah faktor dukungan sosial. Subjek LA, FM, dan MI menunjukkan pola yang konsisten dimana kualitas dukungan sosial yang mereka terima berkorelasi langsung dengan kecenderungan *locus of control* mereka

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek. Mengembangkan strategi koping adaptif dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat memperkuat internal *locus of control*. Aktif mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan ketika menghadapi hambatan akademik atau sosial. Melatih penerimaan diri terhadap kondisi disabilitas dan menggunakannya sebagai motivasi untuk berkembang, serta bergabung dengan komunitas mahasiswa disabilitas atau organisasi advokasi untuk memperkuat rasa memiliki dan mendapatkan dukungan sebaya.
2. Bagi lembaga. Meningkatkan aksesibilitas fisik kampus dengan menyediakan fasilitas yang ramah difabel seperti ramp, lift, atau ruang kelas di lantai dasar untuk mahasiswa dengan keterbatasan mobilitas. Mengembangkan kebijakan inklusif yang berkelanjutan dan tidak bersifat

sementara, termasuk sistem akomodasi akademik yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing jenis disabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat berkembang lebih jauh dan memperluas pemahaman mengenai locus of control pada mahasiswa berkebutuhan khusus melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar dan variasi jenis disabilitas yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika locus of control pada mahasiswa berkebutuhan khusus serta dapat mengembangkan instrumen pengukuran locus of control yang lebih sensitif terhadap konteks disabilitas di pendidikan tinggi.